

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang sahamnya terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2015. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Setelah dilakukan seleksi pemilihan sampel sesuai kriteria yang telah ditentukan maka diperoleh 52 perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria sampel selama periode penelitian. Sedangkan proses pengambilan sampel dapat dilihat pada tabel 4.1 :

Tabel 4.1

Kriteria Pengambilan Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) 2013-2015..	141
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan audit tahunan untuk periode yang berakhir 31 Desember selama periode 2013-2015.	(20)
3	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan data penelitian.	(69)
	Jumlah Perusahaan Sampel	52

Sumber : Data Diolah, 2017

4.2 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data. Dalam penelitian ini analisis statistik deskriptif dilihat menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata dan standar deviasi. Hasil dari deskriptif statistik dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	156	-54257716000000	6686936000000	-2139258167056,91	6166492409296,6
X1	156	1,00	3,00	1,8205	,86126
X2	156	17,08	26,00	21,6530	1,83901
X3	156	,00	1,00	,5385	,50012
Valid N (listwise)	156				

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil analisis data di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel total akrual (Y) mempunyai nilai standar deviasi 6166492409296,6 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu -2139258167056,91. Hal ini menandakan bahwa total akrual bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar -2139258167056,91 yang berarti mayoritas perusahaan manufaktur di BEI mempunyai tingkat kualitas audit yang baik karena nilai akrual yang rendah. Nilai minimum dan maximum adalah -54257716000000 dan 6686936000000. Perusahaan yang bernilai

minimum adalah PT Indofood Tbk yang berarti PT Indofood mempunyai tingkat kualitas audit terbaik dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Bentoel Investama Tbk yang berarti PT Bentoel Investama Tbk mempunyai kualitas audit terendah diantara perusahaan sampel.

2. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel tenure audit adalah 1,8205 dan 0,86126. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel tenure bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 1,8205 berarti bahwa mayoritas perusahaan menggunakan jasa auditor sebesar 1,8205 atau 2 tahun selama periode 2013-2015. Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 1 dan 3.
3. Variabel audit fee (X2) mempunyai nilai standar deviasi 1,83901 nilai tersebut lebih besar dari nilai mean yaitu 21,6530. Hal ini menandakan bahwa variabel audit fee bersifat heterogen. Nilai rata-rata sebesar 21,6530 yang berarti mayoritas perusahaan manufaktur di BEI mempunyai tingkat audit fee sebesar 21,6530. Nilai minimum dan maximum adalah 17,08 dan 26,. Perusahaan yang bernilai minimum adalah PT Inti Keramin Tbk yang berarti PT Inti Keramin Tbk mempunyai tingkat audit fee terendah dan perusahaan yang bernilai maksimum adalah PT Indofood Tbk yang berarti PT Indofood Tbk mempunyai audit fee tertinggi diantara perusahaan sampel.
4. Nilai mean dan standar deviasi pada variabel reputasi KAP adalah 0,5385 dan 0,50012. Nilai standar deviasi yang lebih kecil dari mean menandakan jika variabel reputasi KAP bersifat homogen. Nilai rata-rata sebesar 0,5385 berarti

bahwa perusahaan yang menggunakan KAP Big Four adalah sebesar 53,85%.

Nilai maksimum dan minimum dari variabel ini adalah 0 dan 1.

4.3. Uji Asumsi Klasik

4.3.1. Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan *One Sample Kormogorov-Smirnov Test*, dengan melihat tingkat signifikansi 5%. Hasil uji normalitas untuk seluruh model penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		156
Mean		,0055560
Normal Parameters ^{a,b}	Std. Deviation	5597727347685
	Absolute	,222
Most Extreme Differences	Positive	,132
	Negative	-,222
Kolmogorov-Smirnov Z		2,778
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini tidak terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di bawah 0,005. Untuk menormalkan data maka perlu dilakukan pembersihan data dari outlier. Hasil uji normalitas setelah data dinormalkan adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas Setelah Outlier Dihapus

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		142
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,0022695
	Std. Deviation	1831948801246 ,33840000
Most Extreme Differences	Absolute	,112
	Positive	,064
	Negative	-,112
Kolmogorov-Smirnov Z		1,333
Asymp. Sig. (2-tailed)		,057

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Diolah, 2017

Dari hasil uji kolmogorov-smirnov di atas, dihasilkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,057. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data residual dalam model regresi ini terdistribusi normal karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) di atas 0,05.

4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi, dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Multikolinearitas dapat dilihat dari nilai *tolerance* $< 0,10$ atau $VIF < 10$. Kedua ukuran tersebut menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1 X1	,982	1,019
X2	,798	1,254
X3	,786	1,272

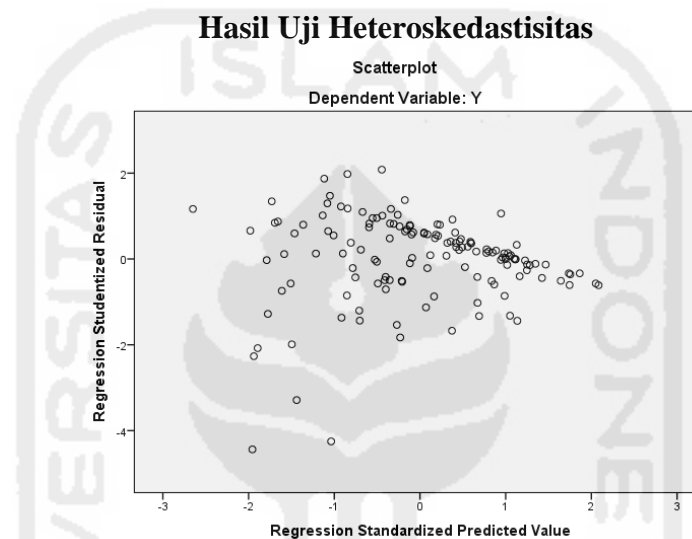
Sumber : Data Diolah,2017

Dari hasil perhitungan diperoleh bahwa pada bagian *collinierity statistic*, nilai VIF pada seluruh variabel independen lebih kecil dari 10 dan nilai tolerance di atas 0.1. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa seluruh variabel independen pada penelitian ini tidak ada gejala multikolinieritas.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut :

Gambar 4.1



Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji heteroskedastisitas di atas, pada grafik *scatterplot* terlihat titik-titik menyebar secara acak dan tersebar di atas maupun dibawah angka 0 sumbu Y. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan

pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Untuk menguji ada tidaknya masalah autokorelasi, peneliti akan menggunakan uji Durbin-Watson dengan alat bantu SPSS. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson (DW-Test)*. Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,518 ^a	,269	,253	1851754228740 ,19700	2,058

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil analisis uji autokorelasi dihasilkan nilai durbin watson sebesar 2,058. Nilai tersebut harus dibandingkan dengan nilai dl dan du pada tingkat signifikansi 5%, jumlah data 142, dan jumlah variabel independen sebesar 3. Pada kondisi tersebut maka dihasilkan nilai dl sebesar 1,6829 dan nilai du sebesar 1,7691. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa nilai Durbin Watson sebesar 2,058 berada diantara nilai du (1,7691) sampai dengan 4-du (2,2319) yang berarti tidak ada masalah autokorelasi.

4.4 Analisis Regresi Berganda

Analisis data penelitian ini menggunakan model regresi linier berganda. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara kualitas audit dengan variabel-variabel independennya. Hasil analisis regresi adalah sebagai berikut :

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi

Model		Coefficients ^a			t	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
	(Constant)	9934996118248,895	2133528500729,444		4,657	,000
1	X1	-411080463878,463	182729428034,048	-,165	-2,250	,026
	X2	-474104963336,031	100628783973,532	-,384	-4,711	,000
	X3	-725878483874,943	350558098248,160	-,170	-2,071	,040

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas, maka model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut :

$$Y = 9934996118248,895 - 411080463878,463X1 - 474104963336,031X2 - 725878483874,943X3$$

Dari hasil model persamaan regresi di atas, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Nilai intercept konstanta sebesar 9934996118248,895. Hasil ini dapat diartikan bahwa apabila besarnya nilai seluruh variabel independen adalah 0, maka besarnya total akrual akan sebesar 9934996118248,895..
2. Nilai koefisien regresi variabel tenure audit sebesar -411080463878,463. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel tenure audit naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 411080463878,463 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
3. Nilai koefisien regresi variabel audit fee sebesar -474104963336,031. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel audit fee naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 474104963336,031 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan
4. Nilai koefisien regresi variabel reputasi KAP sebesar -725878483874,943. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa nilai variabel reputasi KAP naik satu satuan maka total akrual akan mengalami penurunan sebesar 725878483874,943 dengan asumsi semua variabel independen lain konstan

4.4.1 Analisis Koefisien Determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel 4.7 di bawah ini:

Tabel 4.8
Hasil Analisis Kofisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,518 ^a	,269	,253	1851754228740 ,19700

a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

b. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Diolah, 2017

Hasil perhitungan koefisien determinasi, dihasilkan nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) sebesar 0,253. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa besarnya variasi variabel *independent* dalam mempengaruhi model persamaan regresi adalah sebesar 25,3% dan sisanya sebesar 74,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi.

4.4.2 Hasil Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji t. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 4.9
Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	9934996118248,895	2133528500729,444		4,657	,000
	X1	-411080463878,463	182729428034,048	-,165	-2,250	,026
	X2	-474104963336,031	100628783973,532	-,384	-4,711	,000
	X3	-725878483874,943	350558098248,160	-,170	-2,071	,040

a. Dependent Variable: Y
Sumber : Data Diolah, 2017

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Dari tabel 4.9 parameter hubungan audit tenure terhadap kualitas audit adalah sebesar -411080463878,463 dan nilai signifikansi sebesar 0.026. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,026 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka *audit tenure* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis pertama penelitian ini dapat didukung.

2. Pengujian Hipotesis kedua

Dari tabel 4.9 parameter hubungan audit fee terhadap kualitas audit adalah sebesar -474104963336,031 dan nilai signifikansi sebesar 0.000. Pada tingkat

signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit fee berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka ukuran *Audit fee* berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis kedua penelitian ini dapat didukung.

3. Pengujian Hipotesis ketiga

Dari tabel 4.9 parameter hubungan reputasi KAP terhadap kualitas audit adalah sebesar $-725878483874,943$ dan nilai signifikansi sebesar 0.040 . Pada tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$; maka koefisien regresi tersebut signifikan karena $\rho = 0,040 < 0,05$. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis di atas maka dapat disimpulkan bahwa audit tenur berpengaruh negatif terhadap total akrual dimana total akrual yang rendah diartikan sebagai kualitas audit yang baik, maka reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit sehingga hipotesis ketiga penelitian ini dapat didukung.

4.5 Pembahasan

4.5.1 Pengaruh *Audit Tenur* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit tenure perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.

Giri (2010) menyatakan bahwa *tenur* memiliki hubungan erat dengan tindakan *low-balling* yang dilakukan oleh auditor. Berdasarkan perspektif ekonomi, *low-balling* merupakan usaha auditor untuk mendapatkan klien dengan menurunkan harga pada tugas audit awal dengan harapan akan mendapatkan *fee* tambahan pada masa depan (Simon dan Francis 1988). Pendekatan ekonomi memandang bahwa independensi dan objektivitas auditor akan rendah pada awal penugasan auditor. Dye (1991) berargumen bahwa *low-balling* mendorong auditor membuat opini yang memberi keuntungan bagi klien pada awal periode, dan kondisi ini digunakan auditor untuk memperoleh pendapatan harapan dari klien pada periode selanjutnya.

Hasil penelitian tentang *tenur* dan rotasi wajib menunjukkan temuan yang bersifat *ekuivokal*. Rotasi mandatori cenderung akan menurunkan kualitas audit (Myers *et al* 2003); (Manry *et al* 2008). Akan tetapi ada juga peneliti yang menemukan bahwa rotasi wajib auditor memang diperlukan untuk menaikkan kualitas audit (Vanstraelen 2000); (Casterella *et al* 2003) dan (Johnson *et al* 2002). Rotasi wajib akan menaikkan sikap independensi auditor (Copley dan Doucet 1993); (Petty dan Cagunesan 1996); (Brody dan Moscove 1998). Menurut Giri (2010)

perbedaan hasil ini dapat disebabkan karena faktor desain penelitian dan lingkungan hukum Negara yang berbeda.

Menurut Giri (2010) ada pandangan lain berhubungan dengan *tenur* yang lama. *Tenur* audit lama akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis bagi seorang auditor. Pengetahuan ini dapat digunakan untuk merancang program audit yang efektif dan menciptakan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Jika dilihat dari hasil penelitian dan alasan logis yang disampaikan terkait dengan hubungan *tenur* dan kualitas audit, maka dapat dimunculkan satu proposisi bahwa kualitas audit akan semakin tinggi ketika *tenur* auditor semakin lama.

Hasil ini sesuai penelitian Nuratama (2011) yang membuktikan audit tenure berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit

4.5.2 Pengaruh *Audit Fee* Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa audit fee berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi audit fee perusahaan akan meningkatkan kualitas audit.

Hoitash *et al* (2007) menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegosiasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang akan mereduksi kualitas laporan auditan. Tindakan ini menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan *profesionalisme*, yang mana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor.

Hasil ini sesuai Penelitian yang pernah dilakukan oleh Hartadi (2012) yang membuktikan bahwa *Fee Audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan rotasi kantor akuntan publik (KAP) dan Abdul *et al* (2006) dengan menggunakan variabel *corporate governance characteristics*, *audit* dan *non-audit fees*, tipe opini audit di Malaysia, peneliti menemukan bukti bahwa *fee* memang secara signifikan mempengaruhi kualitas audit.

4.5.3 Pengaruh Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa reputasi KAP berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi reputasi auditor perusahaan akan meningkatkan kualitas audit

Law (2008) menemukan bukti bahwa KAP Big 4 lebih independen dari pada KAP non-Big 4. maka dapat dikatakan bahwa reputasi auditor memang mempengaruhi kualitas auditor. Sejumlah penelitian telah menguji apakah kualitas audit yang diukur dengan auditor *brand name* berhubungan positif dengan kualitas audit. Becker *et al* (1998) dan Reynolds dan Francis (2000) berargumentasi bahwa auditor berkualitas tinggi (KAP internasional) dapat mendeteksi manajemen laba sebab mereka memiliki pengetahuan yang cukup dan dapat mencegah tindakan manajemen laba yang oportunistik oleh klien. Becker *et al* (1998), Francis *et al* (1999), dan Reynolds dan Francis (2000) menemukan bahwa klien yang berafiliasi dengan KAP internasional memiliki tingkat akrual yang rendah dibandingkan dengan klien yang tidak berafiliasi dengan KAP internasional.